



PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALKITAB

Edwin¹, Yonatan Alex Arifianto²

Sekolah Tinggi Theologia Sangkakala, Salatiga

e-mail: edwinevansevens@gmail.com¹, arifianto.alex@sttsangkakala.ac.id²

Abstract:

Learning strategy is a method or approach that will be used by educators in choosing activities during the learning process. Learning strategies are important to be applied in the learning process so that students themselves can obtain learning outcomes in accordance with the minimum completeness criteria. This is done as a pattern that has been set by educators before giving lessons with the intention that students get maximum results during the process of learning activities. The results can be, students are able to master the learning material that has been delivered by the teacher, from the teacher's side there is inner satisfaction from the results of the student's achievement, and there is encouragement from the teacher to teach, without feeling tired and depressed until finally the teacher ends the learning in the class. In this discussion, the author discusses the application of learning strategies for biblical science subjects in learners. The research carried out in this discussion is research using descriptive qualitative methods, with a literature study approach. Based on the research objectives and results as described above, the following conclusions can be drawn. First, the application of cooperative learning strategies in Bible Science learning can increase student activity from the moderately active category to very active or very high category. Second, the application of the cooperative model in Bible Science learning can improve student learning outcomes from the moderate category to the very good category. Third, the application of cooperative models in learning can increase student responses to the very positive category.

Keywords : Learning Strategy, Bible Knowledge, Christian Education

Abstrak :

Strategi pembelajaran merupakan suatu cara atau pendekatan yang akan digunakan oleh pendidik dalam memilih kegiatan selama proses pembelajaran. Strategi pembelajaran penting untuk diterapkan dalam proses pembelajaran supaya siswa sendiri dapat memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal. Hal ini dilakukan sebagai pola yang sudah ditetapkan oleh pendidik sebelum memberikan pelajaran dengan maksud supaya siswa mendapatkan hasil yang maksimal selama proses kegiatan belajar. Hasilnya dapat berupa, siswa yang mampu menguasai materi pembelajaran yang telah disampaikan guru, dari pihak guru sendiri ada kepuasan batin dari hasil pencapaian siswa tersebut, dan adanya dorongan dari guru untuk mengajar, tanpa merasa lelah dan tertekan sampai akhirnya guru mengakhiri pembelajaran yang ada di dalam kelas. Dalam pembahasan ini penulis membahas tentang penerapan strategi pembelajaran mata pelajaran

ilmu pengetahuan alkitab pada peserta didik. Adapun penelitian yang dilakukan dalam pembahasan ini adalah penelitian dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan pendekatan studi literature. Berdasarkan tujuan dan hasil penelitian seperti telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut. Pertama, penerapan strategi pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alkitab dapat meningkatkan aktivitas siswa dari kategori cukup aktif menjadi sangat aktif atau sangat tinggi. Kedua, penerapan model kooperatif dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alkitab dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari kategori cukup menjadi kategori sangat baik. Ketiga, penerapan model kooperatif pada pembelajaran dapat meningkatkan respons siswa ke kategori sangat positif.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Pengetahuan Alkitab, Pendidikan Kristen

Pendahuluan

Pada hakekatnya pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan siswa, maupun antara siswa dengan siswa yang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Bagi peserta didik dan pendidik sumber belajar juga dapat ditemukan pada suatu lingkungan yang dapat membantu mereka untuk menemukan hal-hal yang bermanfaat.¹ UUD Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa sistem pendidikan nasional pasal satu dan peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah Republik Indonesia No. 17 tahun 2010 pasal satu tentang penyelenggaraan dan pengelolaan. Pembelajaran dapat dilakukan karena adanya sebuah proses yang menunjukkan hubungan interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Masnur Muslich mendefinisikan bahwa “pembelajaran merupakan proses aktif bagi siswa dan guru untuk mengembangkan potensi siswa sehingga mereka akan tahu terhadap pengetahuan dan akhirnya mampu untuk melakukan sesuatu”.²

Strategi pembelajaran merupakan suatu cara atau pendekatan yang akan digunakan oleh pendidik dalam memilih kegiatan selama proses

¹ Arsad Bahri, Nurazizah Musmuliadi, and dan Muhiddin Palennari, “Pembelajaran Efektif: Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penggunaan Lembar Kerja Berbasis Penemuan Terbimbing,” Penelitian Pendidikan Insani Volume 20, 73.

² Buna, *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Pendidik Agama Islam* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2014).

pembelajaran. Ada beberapa pemilihan yang dapat membantu siswa dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yaitu, dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan, dan karakteristik siswa yang ada pada siswa.³ Strategi pembelajaran penting untuk diterapkan dalam proses pembelajaran supaya siswa sendiri dapat memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini dilakukan sebagai pola yang sudah ditetapkan oleh pendidik sebelum memberikan pelajaran dengan maksud supaya siswa mendapatkan hasil yang maksimal selama proses kegiatan belajar. Hasilnya dapat berupa, siswa yang mampu menguasai materi pembelajaran yang telah disampaikan guru, dari pihak guru sendiri ada kepuasan batin dari hasil pencapaian siswa tersebut, dan adanya dorongan dari guru untuk mengajar, tanpa merasa lelah dan tertekan sampai akhirnya guru mengakhiri pembelajaran yang ada di dalam kelas.⁴ berikut adalah beberapa jenis strategi pembelajaran yang diantaranya adalah: Strategi pembelajaran ekspositori, inkuiri, Pembelajaran berbasis masalah, kooperatif, afektif, kontekstual, Aktif, dan adanya strategi Pembelajaran Quantum.

Berkaitan dengan topik “Penerapan Strategi Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alkitab”, juga pernah diteliti oleh Dede Novalis, dengan penelitian yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran Kontekstual Dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Pak” penelitian tersebut memiliki kesimpulan bahwa strategi pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan minat belajar anak dalam mata pelajaran PAK. Rata-rata skor siswa meningkat dari kondisi awal sebesar 1, 2 (kualifikasi kurang baik) menjadi 4, 0 (kualifikasi sangat baik) pada kondisi akhir. Adapun Christine Maria Setiani Putri, Yuel Sumarno, Priskila Issak Benyamin melakukan

³ Irdhan Epria Dharma Putra, Sozy Randa, Jagar Lumbantoran, “*Penggunaan Strategi Ekspositori Pada Pembelajaran Musik Tradisional Minangkabau Di Sma Negeri 3 Padang*” Vol. 7, 48.

⁴ Ikbal Barlian, “*Begitu Pentingkah Strategi Belajar Mengajar Bagi Guru,*” Jurnal Forum Sosial, Vol. VI, 241.

penelitian yang serupa dalam artikel yang berjudul “Implementasi Metode Pembelajaran Mind Mapping Ilmu Pengetahuan Alkitab dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa SMTK Bethel Jakarta” dengan kesimpulan bahwa setelah dilakukan penelitian terhadap tindakan kelas, ternyata penerapan metode pembelajaran Mind Mapping dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam membuat ringkasan materi pelajaran IPAL.

Hal ini dapat dilihat melalui observasi berdasarkan indikato-indikator yang telah ditentukan oleh peneliti sesuai dengan teori yang ada yaitu, rasa ingin tahu yang luas dan mendalam, sering mengajukan pertanyaan yang baik, memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah, bebas dalam menyatakan pendapat, mempunyai rasa keindahan yang dalam, menonjol dalam salah satu bidang seni, mampu melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang, mempunyai rasa humor yang luas, mempunyai daya imajinasi, dan orisinal dalam ungkapan gagasan dan dalam pemecahan masalah. Setelah diterapkannya metode Mind Mapping dalam membuat ringkasan materi pelajaran IPAL, maka terlihat bahwa siswa kelas X memiliki perasaan yang senang dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas, mereka juga terlihat begitu tertarik untuk membuat ringkasan materi pembelajaran IPAL selain itu mereka juga lebih aktif untuk bertanya karena adanya rasa ingin tahu yang lebih setelah mereka menerapkan metode ini dalam gaya belajar mereka di kelas. Berdasarkan kedua penelitian tersebut masih ada hal-hal yang belum diteliti yaitu tentang “Penerapan Strategi Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alkitab” Oleh sebab itu artikel ini akan meneliti dan membahas tentang topik tersebut.

Metode Penelitian

Dalam pembahasan ini penulis membahas tentang penerapan strategi pembelajaran mata pelajaran ilmu pengetahuan alkitab pada Naradidik. Adapun penelitian yang dilakukan dalam pembahasan ini adalah penelitian

dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif,⁵ dengan pendekatan studi literature. Menurut Sugiyono Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan secara sistematis mengenai fenomena atau fakta-fakta dengan menganalisis data dan memberikan pemaparan atau menggambarkan hasil data yang sudah peneliti kumpulkan.⁶

Hasil dan Pembahasan

Hakikat Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan suatu cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Berkaitan dengan pendidikan dan pembelajaran, penggunaan istilah strategi dimaksudkan sebagai upaya guru untuk menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses pendidikan. Pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efisien dan efektif pada umumnya memerlukan kemampuan guru untuk mengkoordinasikan komponen-komponen pendidikan sehingga terdapat keterkaitan antara fungsi masing-masing komponen pendidikan. Strategi belajar mengajar dimaksudkan pula sebagai pola umum perbuatan guru-peserta didik di dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar.⁷

Menurut J. R David strategi pembelajaran merupakan suatu rencana yang berisi tentang rangkaian-rangkaian kegiatan yang dibuat guna mencapai Tujuan pendidikan. Menurut Dick and Carey, Strategi pembelajaran merupakan suatu kelompok materi dan langkah atau tahapan pembelajaran yang digunakan bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar peserta didik. Poerwadarminta mempunyai pendapat bahwa Belajar merupakan terjemahan dari kata

⁵ Sonny Eli Zaluchu, "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama [Qualitative and Quantitative Research Strategies in Religious Research]," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28–38.

⁶ Oloan Siahaan, *Kepemimpinan Kaderisasi Regenerasi Pemimpin Unggul* (Malang: CV. Multimedia Edukasi, 2021), 8.

⁷ Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), 5-6.

“intruccion”, yang dalam bahasa Yunani disebut “instructus” yang berarti mengkomunikasikan pikiran. Oleh karena itu, pengertian mengajar adalah menyampaikan pikiran/gagasan yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran. Pemahaman ini lebih ditujukan pada pendidikan sebagai subjek perubahan.⁸ Dari beberapa pengertian yang telah diuraikan oleh beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran ialah suatu rangkaian yang di dalamnya terdapat rencana yang sudah dibuat dan akan digunakan dalam mencapai hasil belajar yang baik.

Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh seorang pendidik dalam proses pembelajaran. strategi belajar-mengajar mempunyai banyak jenis dalam program pengajaran. banyaknya jenis strategi pembelajaran fungsinya untuk membantu kesulitan peserta didik dalam proses belajar. kembali lagi pada pendidik jenis strategi seperti apa yang akan digunakannya dalam memberikan materi yang akan diajarkan. berikut adalah beberapa jenis strategi pembelajaran yang diantaranya adalah: Strategi pembelajaran ekspositori, Strategi pembelajaran yang menekankan adanya proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada peserta didiknya disebut juga strategi pembelajaran ekspositori. karena strategi ini mempunyai maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Romiszowski percaya bahwa dalam pendapatnya, Strategi pembelajaran ekspositiri dapat dilaksanakan dalam beberapa fase: Pertama, penyajian informasi, Informasi ini dapat dikomunikasikan melalui ceramah, latihan, atau demonstrasi. Kedua, memparafrasekannya sebagai tes bakat bila diperlukan. Ketiga, meningkatkan kesulitan dan nomor dengan memberikan kemungkinan penggunaan dalam bentuk contoh dan pertanyaan. Keempat, memberikan kesempatan untuk menerapkan informasi baru pada situasi dan masalah dunia nyata. Juga perlu diketahui bahwa strategi pembelajaran

⁸ Haudi, *Strategi Pembelajaran* (Sumatra Barat, Indonesia: Insan Cendekia Mandiri, 2021), 1.

ekspositori cenderung menekankan penyampaian informasi yang bersumber dari buku teks, referensi atau pengalaman pribadi.⁹

Strategi pembelajaran inkuiri, strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk menemukan jawaban atas suatu masalah. Menanyakan tentang strategi belajar merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa.¹⁰ Strategi pembelajaran berbasis masalah, strategi pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai kegiatan pembelajaran menuju proses pemecahan suatu masalah/masalah secara ilmiah. Isu-isu ini dapat ditemukan di buku teks dan sumber lain, seperti kegiatan disekitar lingkungan, keluarga, maupun komunitas. Menurut Sudarman, Pembelajaran berbasis masalah adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, serta pengetahuan dasar dan konsep mata pelajaran.¹¹

Strategi pembelajaran kooperatif, tidak sama dengan ekspositori, Strategi pembelajaran kolaboratif adalah salah satu dari strategi pembelajaran dengan membagi peserta didiknya menjadi sebuah kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu dan berkerja sama. Dari Kelompok yang berhasil mencapai tujuan pembelajarannya akan diakui/dihargai agar dapat mendorong minat belajar mereka dalam pembelajaran selanjutnya. Kerjasama yang dilakukan tersebut dalam rangka menguasai materi yang pada awalnya disajikan oleh pendidik. Tujuan pembelajaran ini dilakukan agar mengembangkan interaksi yang saling asuh antar peserta didik untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan. Strategi ini tidak hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga membangun rasa saling percaya antar teman,

⁹ M.Ag. Dr. Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran* (Medan, 2017).

¹⁰ Sri Haryani Maulida Fitriana, "Penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Metakognisi Siswa Sma," *Inovasi Pendidikan Kimia* Vol 10, No (2016): 1703.

¹¹ Abd. Qohar Hilyatin Nisak, "Pembelajaran Berbasis Masalah Berdasarkan Langkah-Langkah Polya Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika," *Matematika Kreatif-Inovatif* (2015): 157.

meningkatkan kemauan belajar dan rasa percaya diri dalam menjalin hubungan sosial.¹² Strategi pembelajaran afektif/emosional, kegiatan pembelajaran yang menekankan pada pembentukan sikap positif siswa adalah strategi emosional. Biasanya strategi pembelajaran emosional memaparkan siswa pada situasi, termasuk konflik dan situasi bermasalah. Melalui strategi ini diharapkan siswa mampu mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai yang menurut mereka baik. Zaini dan Bahri mengemukakan bahwa strategi pembelajaran merupakan gambaran arah perilaku (guru dan siswa) untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diberikan.¹³

Strategi pembelajaran kontekstual, Howey R, Keneth berpendapat bahwa strategi pembelajaran kontekstual memungkinkan siswa untuk menggunakan pemahaman dan kemampuan akademik mereka dalam konteks yang berbeda, baik di dalam maupun di luar sekolah, untuk memecahkan simulasi atau masalah nyata sendiri atau bersama-sama.¹⁴ Strategi pembelajaran kontekstual membawa pengertian bagi pendidik untuk lebih Menekankan pada usaha siswa untuk menemukan materi yang akan dipelajari dan dikaitkan dengan kehidupan nyata sehingga dapat menerapkannya kembali dalam kehidupan sehari-hari; Strategi pembelajaran aktif, strategi ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta, tentang objek atau mereview informasi.

Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamisir kelas yang jenuh dan bosan. Menurut PBB, pembelajaran hanya dapat dipahami jika ada aktivitas dalam proses pembelajaran. Ini termasuk penggunaan strategi pembelajaran aktif. Pengertian strategi pembelajaran aktif adalah salah satu strategi untuk mengoptimalkan proses pembelajaran, siswa perlu

¹² dewi Agus Triani, "Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Tipe Jigsaw Di Perguruan Tinggi" Vol. 10 No (n.d.): 220.

¹³ Akbar Al Masjid, "Penerapan Strategi Pembelajaran Afektif Dalam Pembelajaran Unggah-Ungguh Bahasa Jawa Di Sekolah Dasar" Vol. 2, No (n.d.): 15.

¹⁴ Idrus Hasibuan, "Model Pembelajaran Ctl (Contextual Teaching And Learning)" Vol. II, N (n.d.): 3.

proaktif dan inovatif, dan lingkungan pembelajaran perlu kreatif, efektif dan menarik, sekaligus selalu membantu guru.¹⁵ Strategi pembelajaran quantum adalah program pembelajaran yang dipercepat dari perusahaan pendidikan internasional Lernforum yang berfokus pada pengembangan keterampilan akademik dan pribadi. Strategi pembelajaran quantum merupakan strategi pembelajaran yang ideal, karena menekankan kerja sama antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan bersama. Dalam strategi pembelajaran Quantum Teaching, belajar merupakan kegiatan yang penuh dengan hubungan (full of contact) yang melibatkan semua aspek kepribadian manusia-pikiran (akal), perasaan, bahasa tubuh dan disamping pengetahuan, sikap dan keyakinan sebelumnya serta persepsi masa mendatang.¹⁶

Fungsi Strategi Pembelajaran

Fungsi strategi pembelajaran adalah sebagai pedoman guru dalam menyelenggarakan kegiatan belajar-mengajar, sehingga kegiatan belajar-mengajar akan lebih terarah, efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹⁷ ada beberapa fungsi dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu: Sebagai resep untuk mengembangkan bahan ajar, Sebagai seperangkat kriteria untuk mengevaluasi bahan ajar yang ada, Sebagai seperangkat kriteria dan resep untuk merevisi materi yang ada, Sebagai kerangka kerja untuk merencanakan perkuliahan, interaksi, dan penugasan: Mengorganisasikan materi pembelajaran dalam kegiatan belajar sebaiknya seorang pendidik dapat mengorganisasikan materi yang akan disampaikan dan menentukan langkah pembelajaran yang akan dilakukan untuk tahap selanjutnya.¹⁸ Metode pembelajaran, yaitu cara yang digunakan pendidik dalam mengorganisasikan materi pelajaran dan siswa yang memungkinkan

¹⁵ Nur Asiah, "Analisis Kemampuan Praktik Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning) Mahasiswa Pgmi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Iain Raden Intan Lampung" Volume 4 N (n.d.): 22.

¹⁶ Badriah, "Pengaruh Penerapan Strategi Quantum Teaching Dan Quantum Quotient Terhadap Hasil Belajar Pai Siswa Kelas Vi Sd Negeri 027950 Binjai" V o l. 1 N (n.d.): 94.

¹⁷ Rosmita Sari Siregar, Hani Subakti, dkk *Manajemen Sistem Pembelajaran*, (Penerbit: Yayasan Kita Menulis 2021, 61.

¹⁸ Rosyadi, Athma Putri Alfiani, *Statistika Pendidikan* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), 91.

terjadinya suatu proses belajar secara kondusif.¹⁹ Mengorganisasikan media, media pembelajaran, yaitu peralatan dan bahan pembelajaran yang digunakan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran.²⁰ Penggunaan media pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi kemampuan pelajar dalam menerima materi pembelajaran dan tingkat pemahaman masing-masing pelajar. Baik pelajar dan pengajar dapat memanfaatkan media pembelajaran yang dikembangkan untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

Manfaat media pembelajaran dapat dirasakan tidak hanya bagi pelajar yang menikmati materi menggunakan berbagai media tetapi juga oleh pengajar yang dapat mengurangi beban dalam menjelaskan dan dapat menyampaikan materi secara lebih detail. Berikut adalah beberapa manfaat penggunaan media dalam strategi pembelajaran: Dapat menumbuhkan motivasi belajar para peserta didik karena materi yang disampaikan dapat lebih menarik perhatian mereka; Penguasaan materi menjadi lebih baik karena memungkinkan bahan pengajaran disampaikan dengan berbagai media yang dapat diakses secara berulang-ulang oleh pengajar, metode pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan tidak hanya menggunakan kata-kata verbal saja; pelajar menjadi lebih aktif karena dengan media pembelajaran yang baik dapat membuat pelajar menjadi lebih ikut serta dan berinteraksi dengan media pembelajaran yang digunakan.²¹ mengorganisasikan waktu, dalam proses pembelajaran pendidik diharapkan mampu untuk mewujudkan lahirnya peserta didik yang berkualitas. Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, maka pendidik juga harus mengetahui bahwa pentingnya untuk memiliki kemampuan dalam mengelola waktu dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung²².

¹⁹ Sutiah, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), 155.

²⁰ *Ibid*, 155

²¹ Andrew Fernando Pakpahan, dkk, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Penerbit: Yayasan Kita Menulis, 2020), 10.

²² Halid Hanafi, La Adu & H Muhzaakir *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah*, (Yogyakarta:CV. Budi Utama, 2018) hal, 150.

Langkah-langkah Strategi pembelajaran

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan motivasi yang membangun peserta didik, menginformasikan hal-hal yang bermanfaat, dan menyadarkan akan pentingnya tujuan belajar bagi peserta didik. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, No. 65 Tahun 2013, ada beberapa cara yang dapat dilakukan sambil melakukan kegiatan pendahuluan, yaitu: Selama proses pembelajaran guru perlu menyiapkan psikis dan fisik peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran; Guru juga diharapkan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik sebelum memulai pembelajaran. Ini harus dilakukan berdasarkan kasus per kasus, tergantung pada penggunaan dan penggunaan materi dalam kegiatan siswa; Guru perlu mengajukan pertanyaan yang menghubungkan materi sebelumnya dengan materi baru yang sedang diselidiki; Menjelaskan keterampilan dasar dan tujuan belajar yang dicapai siswa; dan Mengkomunikasikan isi materi dengan menjelaskan kegiatan sesuai kurikulum.²³

Teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendukung adalah aliran behaviorisme dengan *teorinya Law of Readiness* menyatakan bahwa peserta didik harus dipersiapkan untuk belajar agar proses pembelajaran lebih mudah dipahami, sementara menurut aliran kognitivisme sesuatu yang baru harus sesuai dengan apa yang telah diketahui oleh peserta didik sebelumnya, menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan materi-materi sebelumnya akan mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang akan dipelajari. Teori belajar ini juga mendukung salah satu prinsip belajar yang dikemukakan Fillbeck bahwa status mental Mengamati kelas yang mempengaruhi keberlangsungan siswa selama proses pembelajaran.²⁴

²³ Cecep Arin Tentrem Mawati, Rosmita Sari Siregar, Ahmad Fauzi, Friska Julianan Purba, Kelly Sinaga, La Ili, Juliana Sri Rezeki Fransiska Pubra, Agung Nugroho Catur Saputro, Jessica Elfani Bermuli, *Strategi Pembelajaran*, (Penerbit: Yayasan Kita Menulis, 2021), 12-14.

²⁴ Muhammad Ridha Albaar, *Desain Pembelajaran Untuk Menjadi Pendidik Yang Profesional* (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020), 8.

Kegiatan inti merupakan kegiatan yang melibatkan guru dan siswa secara penuh. Hal-hal yang dapat dilakukan guru dalam kegiatan inti adalah sebagai berikut: Penetapan model strategi, atau teknik pembelajaran yang sesuai dengan materi, siswa, situasi dan lingkungan. Baik teknik, model, metode, dan strategi, haruslah dilakukan secara interaktif, menyenangkan, menantang, inspiratif, memotivasi, dan mendorong minat peserta didik untuk bisa mandiri, berfikir kritis, kreatif, dan berkelanjutan menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang harus dikuasai; Tugas yang dikerjakan peserta didik bisa secara individual atau berkelompok yang sudah disusun dengan sedemikian rupa sehingga terbentuk pengalaman belajar pada diri siswa; Tugas yang dikembangkan oleh siswa hendaknya dapat menumbuhkan kreativitas, kemandirian, dan kemampuan berfikir kritis sesuai dengan kreativitas masing-masing individu dan karakteristik mata pelajaran.²⁵

Nurani dalam Nsution, W.N. (2017), berpendapat bahwa ada beberapa komponen dalam kegiatan inti. Berikut adalah beberapa komponen yang akan diuraikan: Langkah pertama guru dapat memulai dengan memberikan uraian materi kepada peserta didik, kemudian memberikan penjelasan dan contoh pada penerapannya dalam kegiatan pembelajaran. Pada bagian ini, siswa mulai mempelajari berbagai kegiatan, dari umum ke khusus. Langkah kegiatan ini dapat digunakan untuk memberikan atau mengkomunikasikan materi baru yang belum diketahui siswa; Langkah kedua adalah memulai kegiatan ini dengan contoh atau kasus, mempraktekkan solusinya, dan diakhiri dengan deskripsi isi topik. Untuk peserta didik yang mempunyai latar belakang atau kesulitan dalam pemecahan masalah, sikap, dan pengambilan keputusan, prosedur semacam ini dapat digunakan. Langkah kegiatan ini biasanya disebut dengan metode induktif; Pada langkah ketiga, Anda dapat memulai aktivitas dengan latihan atau percobaan dan kemudian melanjutkan dengan penjelasan pengertian isi materi, dan diakhiri

²⁵ Muhammad Idham & Saifuddin Muhamad, *Strategi Belajar Mengajar*, (penerbit: syiah kuala university press 2017, 16-17.

dengan contoh. Cara ini cocok untuk menumbuhkan kreativitas yang dilakukan peserta didik melalui percobaan.

Latihan perlu disesuaikan dengan kebutuhan pendidik dan tidak memakan waktu terlalu lama untuk menghindari kebosanan dan frustrasi siswa; langkah keempat, pendidik dapat memberikan contoh yang disertai dengan penjelasan materi kemudian dapat diakhiri dengan latihan. Metode ini dapat digunakan jika siswa baru memiliki sedikit pengalaman dengan materi yang dipelajari; langkah kelima, kegiatan ini dapat dimulai dengan memberikan penjelasan mengenai materi yang akan dibahas, ditambah dengan latihan dan diakhiri dengan penerapannya. Prosedurnya dapat digunakan untuk mempelajari keterampilan motorik melalui penjelasan selanjutnya mempraktekkan apa yang sudah dipelajari dari pembelajaran sebelumnya; langkah kegiatan yang keenam yaitu, melakukan kesempatan dengan mencoba terlebih dahulu kemudian disertai dengan contoh dan diakhiri dengan penjelasan atau penegasan kesimpulan dari keseluruhan materi yang diajarkan. Kegiatan seperti ini justru dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan kreativitas dan keberanian.²⁶

Kegiatan penutup merupakan sebuah akhir dari proses pembelajaran. dalam bagian kegiatan penutup ini juga mempunyai tujuan untuk melihat perkembangan atau lebih tepatnya ialah tingkat keberhasilan peserta didik maupun guru dalam kegiatan belajar mengajar. kemudian dalam bagian ini guru juga perlu memberikan umpan balik yang positif dalam mengidentifikasi kesulitan yang masih dirasakan oleh peserta didik, dalam proses pembelajaran sehingga perlu diberikan penugasan untuk penguatan materi.²⁷ Pengertian/maksud adalah usaha atau kegiatan guru untuk mengakhiri kegiatan belajar mengajar, yang bertujuan: Pendidik merangkum atau membuat garis besar persoalan yang baru saja dipelajari; Mengkonsolidasikan perhatian siswa terhadap hal-hal yang pokok dalam pembicaraan/pelajaran, agar informasi yang telah diterimanya dapat

²⁶ *Ibid*, 15

²⁷ Muhaammad Ridha Albaar, *Desain Pembelajaran Untuk Menjadi Pendidik Yang Profesional* (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020), 11.

membangkitkan minat serta kemampuannya pada masa mendatang dalam kelanjutan proses belajar mengajar maupun kehidupannya; Mengorganisasikan semua kegiatan maupun pembicaraan yang telah dipelajari, sehingga merupakan suatu kebetulan yang berarti dalam memahami asensi bahan yang baru dipelajari.²⁸

Tahap evaluasi dan tindak lanjut

Tujuan tahap ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahapan kedua yakni tahapan Instruksional. Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini antara lain adalah: *Satu*, Mengajukan pertanyaan kepada kelas atau siswa secara individu mengenai semua pokok materi yang telah dibahas pada tahapan ke dua. Pertanyaan relevan dengan bahan pelajaran baik lisan atau secara tertulis yang disebut post-test. *Dua*, Apabila pertanyaan belum dapat dijawab oleh siswa kurang dari 75%, maka guru harus mengulang kembali materi yang belum dikuasai siswa. *Tiga*, Untuk memperkaya wawasan siswa, guru juga dapat memberikan tugas atau pekerjaan rumah yang berhubungan dengan materi yang telah dibahas. *Empat*, Akhiri pembelajaran dengan memberitahukan pokok materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Tujuannya ialah agar siswa dapat mempersiapkan diri untuk mempermudah pemahaman pada saat pembahasan pelajaran berikutnya.²⁹

Komponen-komponen strategi pembelajaran

Komponen dapat diartikan suatu sistem yang memiliki peran dalam keseluruhan berlangsungnya suatu proses pembelajaran. Komponen strategi pembelajaran merupakan bagian dari sistem proses pembelajaran yang menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran. Dengan demikian, komponen strategi pembelajaran merupakan kumpulan dari elemen-elemen yang saling

²⁸ Luqmanul Hakim, Suharti, Sumardi, Hanafi, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya, CV. Jakad Media Publishing, 2020), 22.

²⁹ Latifah Hnum, Rahmah Johar, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta:CV Budi Utama, 2016), 15.

berhubungan, yang penting bagi proses pembelajaran.³⁰ Ciri-ciri khusus yang ada pada komponen pembelajaran memiliki beberapa karakteristik. Beberapa komponen yang dimiliki strategi pembelajaran ialah metode, materi pembelajaran, tujuan, strategi pembelajaran, media, dan evaluasi.

Kegiatan pendahuluan “kesan pertama begitu menggoda, selanjutnya terserah anda”. Kalimat ini menjadi ungkapan yang tepat untuk menggambarkan kegiatan pendahuluan. Strategi kegiatan pendahuluan yang baik akan mampu membangkitkan gairah dan semangat belajar peserta didik. Kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran sifatnya memotivasi, yang dapat dilakukan melalui teknik-teknik sebagai berikut: Jelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan bahasa yang mudah dimengerti; Hubungkan kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran dengan pengalaman belajar yang sudah dimiliki anak; Jangan lupakan apersepsi, karena kegiatan ini merupakan penghubung pengetahuan sebelumnya dengan pengetahuan baru yang akan didapat. Penyampaian informasi yang disampaikan dengan baik, akan sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. sehingga diperlukan strategi, agar informasi dapat diserap dan dimengerti peserta didik. Hal-hal yang perlu diperhatikan ialah informasi yang terkait: Urutan penyampaian informasi, jangan melompat, jangan bolak balik, harus sistematis, dan disesuaikan dengan tahapan berpikir secara abstraksi; menyampaikan materi berdasarkan ruang lingkup, ini dapat disampaikan secara keseluruhan atau dalam bentuk bagian-bagian kecil; jenis materi yang akan disampaikan, harus mampu memberikan edukasi tentang isi pelajaran yaitu, (fakta, konsep, prosedur, dan prinsip).

Pada tahun 1999-an, partisipasi peserta didik atau istilah CBSA (cara belajar siswa aktif), yang saat ini diterjemahkan menjadi SCL (*student center learning*) atau pelajar yang berpusat pada siswa. terkait partisipasi peserta didik, hal penting yang perlu diperhatikan adalah: Setelah siswa dibekali pengetahuan, sikap dan keterampilan,

³⁰ Asmidar Parapat, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orang Tua, Guru Mahasiswa, Dan Praktisi Paud* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), 3-4.

sebaiknya peserta didik diberikan latihan dan praktik; berikan *feedback* (umpan balik) berupa reward (penghargaan) dan punishment (sanksi) terhadap semua bentuk proses pembelajaran yang dialami peserta didik. Umpan balik sifatnya adalah positif memberikan penguatan. Kegiatan tes diberikan kepada peserta didik untuk menggambarkan: Apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau belum; apakah pengetahuan, sikap, dan keterampilan telah dimiliki peserta didik atau belum. Tes menjadi aktivitas penting yang dilakukan diakhir pembelajaran. Follow up atau kegiatan tindak lanjut menjadi hal yang juga penting, dikarenakan setelah melakukan review terhadap semua kegiatan belajar mengajar, dalam kegiatan proses belajar pasti ada hal yang menjadi catatan dan perlu kegiatan tindak lanjut. Tujuannya adalah agar perwujudan dari proses pembelajaran menjadi lebih baik lagi, karena satu strategi pembelajaran yang baik dilakukan pada materi mata pelajaran x, belum tentu akan baik strateginya ketika diterapkan pada materi mata pelajaran y, dan demikian sebaliknya.³¹

Pembelajaran Ipal

Pada umumnya mata pelajaran IPAL sendiri tidak diajarkan disemua sekolah. Mata pelajaran ini hanya dikhususkan untuk Sekolah Menengah Teologia Kristen atau dengan singkatan SMTK. Mata pelajaran ini juga tidak sama dengan mata pelajaran PAK (Pendidikan Agama Kristen). Tentunya pelajara Ilmu Pengetahuan Alkitab lebih membawa peserta didik kepada pengenalan akan Tuhan dengan mengajarkan dasar-dasar Alkitab seperti asal mulanya penciptaan, mengenal para Bapa leluhur Bangsa Israel, tokoh-tokoh Alkitab, kejatuhan manusia dalam dosa, sampai pada penebusan dan kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kalinya, dan masih banyak sejarah dari Alkitab yang akan dijelaskn oleh pendidik kepada peserta didik. Di mata pelajaran ini para peserta didik akan membahas rinci kitab Kejadian sampai pada kitab Wahyu.

³¹ H Cecep Suvriadi Penggabean, Ana Widyastuti, Wika Karina Damayanti, Muhammad Nurtanto, Hani Subakti, Nur Kholifah Dina Chamidah, Lia Kristina Sianipar, Dewa Putu Yudhi, Ardiana Friska, Juliana Purba, *Konsep Dan Strategi Pembelajaran*, (Penerbit: Yayasan Kita Menulis, 2021, 5-7.

Mata pelajaran IPAL (Ilmu Pengetahuan Alkitab) merupakan pembelajaran atau studi yang mengamati, menemukan, serta memahami sifat dan prinsip dasar-dasar Alkitab untuk memberikan pengenalan akan Tuhan kepada siswa dalam kegiatan proses belajar. Pembelajaran IPAL salah satu pembelajaran yang mengenalkan pengetahuan tentang alkitab. Pengetahuan yang dimaksud adalah tentang latar belakang alkitab secara mendalam dan mendasar.³² IPAL juga dikenal sebagai pembelajaran untuk mengenal Allah. Dengan mengenal Allah peserta didik akan belajar mencintai firman-Nya. Hal ini juga akan membuat peserta didik termotivasi dalam belajar alkitab dengan tekun dan bertumbuh dalam iman percaya mereka.³³ Pembelajaran ini diambil dari kurikulum K 13 yang mata pelajarannya sudah ditetapkan oleh kementerian agama dan satu diantara mata pelajaran utama alokasi waktunya ialah empat jam perkelas dalam satu minggu.³⁴

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alkitab ini diberikan kepada peserta didik untuk membantu siswa dalam pengenalan dasar-dasar alkitab dalam sejarahnya, ciri khas dalam alkitab, inti berita, serta tahun penulisan alkitab. Dari kitab Kejadian sampai kitab Wahyu itu merupakan landasan yang penting untuk membangun dasar spiritual bagi peserta didik. Dengan diberikannya pelajaran ini, tentunya akan memberikan pemahaman yang benar mengenai Alkitab sebagai Firman Tuhan yang sudah diilhamkan, berotoritas, dan Firman Tuhan yang hidup.

Tujuan pembelajaran Ipal

Banyaknya pemahaman yang salah tentang dasar-dasar Alkitab akan membuat peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami Alkitab sebagai dasar yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan spiritual mereka. Karena itu

³² Wawancara dengan Tio Novaria Sinaga Kepala Sekolah SMTK Harapan Bangsa Pontianak. 16 Oktober, 21:07. WIB

³³ Wawancara dengan Andriyanto Guru Ilmu Pengetahuan Alkitab. 18 Oktober, 20:46. WIB

³⁴ Wawancara dengan Andriyanto Guru Ilmu Pengetahuan Alkitab. 1 Desember, 20:46. WIB

dengan memberikan pelajaran ini kepada peserta didik, guru dapat membantu mereka dalam pengenalan Alkitab, dan membawa mereka kepada pengenalan akan Allah yang sesungguhnya. Sebagai peserta didik perlu mengetahui identitas mereka sebagai anak-anak Allah. Para siswa perlu belajar banyak akan sifat dan karakter Allah melalui Firman-Nya (Alkitab).

Salah satu tujuan penting kenapa pelajaran ini perlu diberikan kepada peserta didik ialah untuk memberikan pengertian bahwa Alkitab tidak sama dengan buku-buku lain. Novel, koran, majalah, komik, modul, atau buku mata pelajaran yang ada disekolah merupakan tulisan dari tangan manusia yang penulisnya tidak mendapatkan pengilhaman langsung dari Tuhan. Sedangkan Alkitab, Tuhan memberikan pengilhaman khusus kepada penulis untuk menyatakan isi hati-Nya. Alkitab merupakan sebuah buku yang jelas berbeda dengan buku-buku lain. Dasar dari aktivitas belajar adalah upaya memenuhi kebutuhan yang dirasakan oleh peserta didik. Oleh karena itu salah satu tujuan dalam proses pembelajaran IPAL ialah untuk memecahkan persoalan yang dihadapi dalam rangka memenuhi kebutuhannya bagi peserta didik.³⁵

Pendidik percaya bahwa bagian penting dalam proses pembelajaran ini adalah salah satu proses pemulihan hidup mereka yang masih belum pulih. Dengan berjalannya proses pembelajaran IPAL tidak hanya sekedar memberikan materi yang ada kepada peserta didiknya, tetapi dalam proses pembelajaran IPAL ini guru dapat membawa dan menuntun peserta didiknya untuk menemukan pengalaman pribadi mereka dengan Tuhan. Dibagian ini mereka dapat menemukan identitas mereka sebagai anak-anak Allah yang berharga. Dapat disimpulkan bahwa tujuan pentingnya pembelajaran ini diberikan kepada peserta didik ialah untuk membangun dasar pemahaman yang baik dan benar akan Firman Tuhan yang disampaikan oleh pendidik, guru juga memberikan dorongan serta motivasi untuk membangun karakter yang lebih baik kepada peserta didik.

³⁵ Moh Suardi, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2018), 14.

Kesimpulan

Berdasarkan tujuan dan hasil penelitian seperti telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut. Pertama, penerapan strategi pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alkitab dapat meningkatkan aktivitas siswa dari katgori cukup aktif menjadi sangat aktif atau sangat tinggi. Kedua, penerapan model kooperatif dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alkitab dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari katgori cukup menjadi katagori sangat baik. Ketiga, penerapan model kooperatif pada pembelajaran dapat meningkatkan respons siswa ke katagori sangat positif.

Strategi pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam proses pembelajaran di mata pelajaran IPAL. Adanya kerja sama tim dalam proses pembelajaran merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPAL agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan strategi pembelajaran kooperatif, guru dapat menggunakan berbagai metode yang menarik yang dapat meningkatkan minat, motivasi, prestasi peserta didik. Peserta didik tidak hanya mendengarkan melalui ceramah, tetapi mereka dituntut untuk aktif kooperatif dengan teman sekelasnya.

Referensi

Akbar Al Masjid. “*Penerapan Strategi Pembelajaran Afektif Dalam Pembelajaran Ungguh-Ungguh Bahasa Jawa Di Sekolah Dasar*” Vol. 2, No (n.d.): 15.

Albaar, Muhaammad Ridha. *Desain Pembelajaran Untuk Menjadi Pendidik Yang Profesional*. Sidoarjo, 2020.

andrew fernando pakpahan. *Pengembangan Media Pembelajaran*, 2020.

arin tentrem mawati, rosmita sari siregar, ahmad fauzi, friska julianan purba, kelly sinaga, la ili, juliana sri rezeki fransiska pubra, agung nugroho catur saputro, jessica elfani bermuli, Cecep. *Strategi Pembelajaran*, 2021.

asmidar parapat. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orang Tua, Guru Mahasiswa, Dan Praktisi Paud*. tasikmalaya, n.d.

Badriah. “*Pengaruh Penerapan Strategi Quantum Teaching Dan Quantum Quotient Terhadap Hasil Belajar Pai Siswa Kelas Vi Sd Negeri 027950 Binjai*” V o l. 1 N (n.d.): 94.

Bahri, Arsad, Nurazizah Musmuliadi, and dan Muhiddin Palennari. “*Pembelajaran Efektif: Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penggunaan Lembar Kerja Berbasis Penemuan Terbimbing.*” *Penelitian Pendidikan Insani* Volume 20, (n.d.): 73.

Buna. *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Pendidik Agama Islam*. Surabaya, n.d.

Dewi Agus Triani. “*Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Tipe Jigsaw Di Perguruan Tinggi*” Vol. 10 No (n.d.): 220.

Dr. Wahyudin Nur Nasution, M.Ag. *Strategi Pembelajaran*. Medan, 2017.

Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M.Pd. “*Model Pembelajaran Ctl (Contextual Teaching And Learning)*” Vol. II, N (n.d.): 3.

halid hanafi, la adu & h muhzakkir. *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah*, 2018.

Haudi. *Strategi Pembelajaran*. Sumatra Barat, 2021.

Hilyatin Nisak, Abd. Qohar. “*Pembelajaran Berbasis Masalah Berdasarkan Langkah-Langkah Polya Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika.*” *Matematika Kreatif-Inovatif*(2015): 157.

Ikkal Barlian. “*Begitu Pentingkah Strategi Belajar Mengajar Bagi Guru ?*” *Jurnal Forum Sosial*, Vol. VI, N (n.d.): 241.

Maulida Fitriana, Sri Haryani. “*Penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Metakognisi Siswa Sma.*” *Inovasi Pendidikan Kimia* Vol 10, No (2016): 1703.

Muhammad Ridha Albaar. *Desain Pembelajaran Untuk Menjadi Pendidik Yang Profesional*. Sidoarjo, 2020.

NUR ASIAH. “*Analisis Kemampuan Praktik Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning) Mahasiswa Pgmi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Iain Raden Intan Lampung*” Volume 4 N (n.d.): 22.

Oloan Siahaan. *Kepemimpinan Kaderisasi Regenerasi Pemimpin Unggul*. Malang, 2021.

Rahmah Johar, Latifah Hnum. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta, 2016.

Rahmat, pupu saeful. *Strategi Belajar Mengajar*. surabaya, n.d.

Rosmita sari siregar, hani subakti, dkk. *Manajemen Sistem Pembelajaran*, 2021.

Rosyadi, alfiani athma putri. *Statistika Pendidikan*. Malang, 2018.

Saifuddin Muhamad, Muhammad Idham. *Strategi Belajar Mengajar*, 2017.

Sozy Randa, Jagar Lumbantoruan, Irdhan Epria Dharma Putra. “*Penggunaan Strategi Ekspositori Pada Pembelajaran Musik Tradisional Minangkabau Di Sma Negeri 3 Padang*” Vol. 7 No. (n.d.): 48.

Suardi, Moh. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta, 2018.

Suharti, sumardi, hanafi, luqmanul hakim. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya, 2020.

sutiah. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Sidoarjo, 2016.

suvriadi penggabean, ana widyastuti, wika karina damayanti, muhammad nurtanto, hani subakti, nur kholifah dina chamidah, lia kristina sianipar, dewa putu yudhi, ardiana friska, juliana purba, h cecep. *Konsep Dan Strategi Pembelajaran*, 2021.

Zaluchu, Sonny Eli. “Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama [Qualitative and Quantitative Research Strategies in Religious Research].” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28–38.